

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN RISIKO  
TERHADAP MODAL KERJA BERSIH  
PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Dwi Anggarani - Inarti Ficilia**

ranimahanif@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Widyagama Malang

**Abstrak:** Manajemen modal kerja yang tepat akan menghasilkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Profitabilitas bisa ditingkatkan dengan menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan, sementara risiko diukur dengan probabilitas suatu perusahaan untuk berada dalam keadaan *technically insolvent*. Jika ingin meningkatkan profitabilitas maka risiko juga naik, begitu juga sebaliknya. Untuk itu diperlukan pemilihan keputusan perusahaan antara profitabilitas dan risiko. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* dan *Return On Investment*. Sedangkan risiko yang diukur dengan *Current Ratio*, *Current Liabilities Ratio* dan *Current Asset Ratio*. Karena pemilihan keputusan antara profitabilitas dan risiko maka perlu diketahui pengaruh profitabilitas dan risiko terhadap modal kerja bersih. Untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen (profitabilitas dan risiko) terhadap modal kerja bersih, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis model*) dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah : (1) Profitabilitas dan risiko memiliki pengaruh signifikansi negative terhadap modal kerja bersih. (2) Profitabilitas dan risiko berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap modal kerja bersih. (3) Profitabilitas dan risiko sebagai variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu modal kerja bersih sebesar 40%. (4) Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap modal kerja bersih. (5) Risiko berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap modal kerja bersih. (6) Risiko berpengaruh lebih dominan terhadap modal kerja bersih dari pada profitabilitas.

**Kata kunci:** profitabilitas, risiko dan modal kerja bersih.

**Abstract:** *Proper management of working capital will result in a higher level of efficiency so it will increase corporate profits. Profitability can be improved by investing in more profitable assets, while the risk is measured by the probability of a firm to be in a state of technically insolvent. If we want to improve profitability, the risk also rises, and vice versa. It is necessary for the selection of the company's decision between profitability and risk. Profitability as measured by Return on Assets and Return on Investment. While the risk is measured by the Current Ratio, Current Liabilities Ratio and Current Asset Ratio. Because the selection decision between profitability and risk, then it is necessary to know the influence the profitability and risk of the net working capital. To test the hypothesis about the effect of the independent variable (profitability and risk) to net working capital, this study using multiple regression analysis models with the Ordinary Least*

*Square. This study uses a quantitative approach. The results of this study are: (1) Profitability and risk having negative effect significance to net working capital. (2) Profitability and risk of significantly influence and simultaneously to the net working capital. (3) Profitability and risk as an independent variable is able to influence the dependent variable in which the net working capital by 40 %. (4) There is no significant influence profitability and partially on net working capital. (5) The risk is significantly influence and partially on net working capital. (6) The risk is more dominant to bring effect on the net working capital rather than the profitability.*

**Keywords:** *profitability, risk and net working capital.*

Persaingan yang semakin ketat antara perusahaan industri sekarang ini tidak dapat dielakkan. Hal ini dipicu oleh keinginan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar atas produk yang mereka jual. Tentunya masing-masing perusahaan menempatkan strategi mereka sesuai dengan kondisi dan kemampuan perusahaan. Kondisi dan kemampuan disini dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan didalam mendanai kegiatan operasi mereka. Kegiatan operasi dijalankan dengan menggunakan pos-pos aktiva perusahaan (aktiva lancar dan aktiva tetap). Secara umum perusahaan industri lebih mengandalkan aktiva tetapnya untuk memperoleh pendapatan dari pada aktiva lancar yang mereka miliki. Walaupun aktiva lancar diperlukan untuk efektivitas operasi perusahaan tetapi tanpa aktiva tetap seperti mesin-mesin, tanah, gedung tidak bisa menghasilkan produk yang dapat dijual sehingga menjadi kas, piutang dan inventori. Efisiensi penggunaan kedua asset tersebut (aktiva lancar dan aktiva tetap) adalah sangat penting untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan atas seluruh pos aktiva (aktiva lancar dan aktiva tetap) mereka adalah bersumber dari pos pasiva. Pos-pos pasiva perusahaan diantaranya terdiri dari hutang lancar, hutang jangka panjang, dan modal. Pos-pos ini juga biasa disebut sebagai struktur modal. Struktur modal merupakan sumber modal kerja perusahaan itu sendiri. Untuk mengatur modal kerja perusahaan ini, diperlukan suatu manajemen, yang disebut sebagai manajemen modal kerja. Tujuan dari manajemen modal kerja itu sendiri adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar agar terjamin jumlah *net working capital* (selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar) yang *acceptable* (layak diterima) yang menjamin likuiditas perusahaan. Manajemen modal kerja yang tepat akan menghasilkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

### **Modal Kerja**

Modal kerja dapat diartikan sebagai dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar). Namun ada beberapa para ahli yang juga memberikan pendapatnya mengenai modal kerja, menurut Riyanto (2001;57), terdapat tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu :

- 1) Konsep kuantitatif. Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva

yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar, atau sering juga disebut sebagai modal kerja kotor (gross working capital),

- 2) Konsep kualitatif. Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, atau disebut sebagai modal kerja bersih (net working capital),
- 3) Konsep fungsional. Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (current income) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Komposisi modal kerja akan mempengaruhi risiko yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan maupun likuiditas badan usaha. Modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan ataupun yang terjadi dalam perusahaan, seperti pengeluaran untuk biaya pemasaran, pengeluaran untuk biaya administrasi dan umum, pengeluaran untuk biaya komisi, dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup maka akan menghambat kegiatan operasional sehari-harinya, bahkan kesempatan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh tambahan pendapatan dapat tertunda. Di lain pihak kekurangan modal kerja akan mengurangi tingkat likuiditas badan usaha apabila kewajiban membayar hutang jangka pendeknya terhambat.

Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin operasi dari perusahaan secara efisien dan ekonomis. Apabila modal kerja terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan, sehingga terjadi dana menganggur, tetapi apabila jumlah modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kurang mampu memenuhi permintaan langganan.

Secara umum perusahaan harus mampu mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan yaitu jumlah aktiva lancar harus lebih besar daripada jumlah hutang lancarnya, sehingga perusahaan menjadi likuid yaitu mampu membayar hutangnya yang telah jatuh tempo.

Semakin besar selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar dan semakin efisien penggunaan modal kerja, maka semakin kecil risiko yang harus ditanggung perusahaan dan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Dalam hal ini risiko dikaitkan dengan ketidakmampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya dan profitabilitas dikaitkan dengan pendapatan dari penjualan dikurangi dengan meningkatkan efisiensi pengeluaran pada pos-pos tertentu. Profit dapat juga dinaikkan dengan meningkatkan investasi dalam *assets*

yang *profitable*, yaitu investasi yang dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Agnes Sawir (2005:132).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur dengan revenue (pendapatan dari penjualan) dikurangi ongkos. Menurut Syamsuddin, L. (2007: 205) profitabilitas bisa ditingkatkan dengan jalan menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan, sementara risiko diukur dengan probabilitas suatu perusahaan untuk berada dalam keadaan “technically insolvent” yaitu ketidakmampuan membayar kewajiban-kewajiban/hutang-hutang pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan ingin meningkatkan profitabilitas maka risiko juga naik. Dan jika ingin menurunkan risiko maka profit yang akan diterima juga akan turun. Pertimbangan pemilihan keputusan perusahaan antara profitabilitas dan risiko merupakan “jalan tengah” antara tujuan mencari profit tinggi – risiko tinggi dan profit rendah – risiko rendah sehingga keuntungan yang diperoleh cukup layak tetapi risiko tidak terlalu tinggi. Oleh sebab itu, pertimbangan ini sangatlah penting bagi perusahaan di dalam mencapai tujuan perusahaan.

Husnan (2012,201) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan yang dapat dikaitkan dengan tingkat penjualan yang dapat diciptakan. Sedangkan menurut Syamsuddin, L. (2007:205) keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan 2 cara, yaitu : meningkatkan penjualan (baik volume maupun harga jual) dan menekan biaya-biaya. Biaya dapat ditekan dengan membayar lebih sedikit untuk suatu item atau pelayanan yang diterima ataupun dengan menggunakan peralatan-peralatan yang sudah ada secara lebih efisien. Setiap pengurangan biaya pasti akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Di samping itu, keuntungan ini juga bisa ditingkatkan dengan jalan menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan, yang dalam hal ini adalah aktiva tetap yang mampu menghasilkan produk dan penjualan yang lebih tinggi.

Adapun cara perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas antara lain :

#### **a. Meningkatkan penjualan**

Meningkatkan penjualan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan volume penjualan maupun meningkatkan harga jual produk. Tetapi dalam analisis ini yang ditekankan adalah meningkatkan volume penjualan. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:309) “menurunkan tingkat investasi aktiva lancar, dengan tetap mendukung penjualan akan mengarah pada peningkatan pengembalian atas total aktiva perusahaan.”

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada perusahaan manufaktur mengharapkan mampu memperoleh pendapatan yang lebih besar dengan mendayagunakan aktiva tetap. Hal ini dikarenakan sebagai “pandangan umum” bahwa aktiva tetap sebagai aktiva yang benar-benar dapat memberikan hasil pada perusahaan (*the true earning*). Aktiva tetap seperti gedung atau bangunan, perangkat keras computer dan aktiva tetap yang lain memberikan kontribusi kepada perusahaan yang nantinya dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Sedangkan aktiva lancar sangat diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi dengan efektif. Aktiva lancar yang mampu menjalankan kegiatan operasi perusahaan akan mendukung jalannya aktiva tidak lancar didalam operasinya. Dan pada akhirnya aktiva tidak lancar akan menjadi uang kas, surat berharga, ataupun piutan melalui proses penjualan produk.

b. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*)

Biaya-biaya timbul di dalam perusahaan karena perusahaan menjalankan operasinya baik itu berupa biaya klaim dan manfaat, biaya administrasi dan umum, biaya komisi ataupun biaya bunga. Setiap pengurangan dari biaya-biaya tersebut pasti akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus pandai di dalam pengelolaan biaya.

Konsep *cost of capital* ini dimaksudkan untuk menghitung besarnya ongkos riil yang harus dikeluarkan untuk menggunakan dana dari alternatif sumber yang ada.

Modal dalam perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu modal jangka pendek dan modal jangka panjang. Hutang-hutang lancar adalah merupakan sumber modal jangka pendek, sedangkan pinjaman jangka panjang dan modal sendiri adalah sumber-sumber modal jangka panjang.

Pada umumnya hutang jangka pendek merupakan sumber-sumber modal yang murah biayanya daripada hutang jangka panjang. Hal ini dikarenakan adanya tingkat bunga yang diperkirakan akan meningkat pada masa-masa yang akan datang, sehingga kreditur akan mengenakan beban bunga yang lebih tinggi lagi terhadap pinjaman-pinjaman jangka panjang. Selain itu tingginya tingkat bunga atas pinjaman jangka panjang dikaitkan dengan risiko pengembalian pinjaman pokok, karena semakin lama jangka waktu suatu pinjaman, semakin besar ketidakpastian untuk dapat dikembalikannya pinjaman pokok oleh peminjam.

### **Resiko**

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan tidak dapat menghindarkan diri dari persaingan usaha. Persaingan itu bisa berbentuk persaingan harga atau persaingan dengan jalan menawarkan penjualan produknya. Hal itu bisa meningkatkan penjualan jika suatu perusahaan mempunyai mutu produk yang bagus dan memakai beberapa strategi yang bisa menarik konsumen. Tetapi persaingan itu juga bisa menyebabkan kerugian pada perusahaan jika perusahaan tidak memiliki strategi-strategi dalam menghadapi persaingan itu.

Menurut Syamsudin (2007,215) risiko adalah keadaan dimana setiap alternatif menyebabkan sekumpulan hasil tertentu, masing-masing hasil terjadi dengan suatu kemungkinan yang diketahui oleh pengambil keputusan. Sedangkan menurut Horn (2012,301), risiko adalah suatu keadaan dimana kemungkinan timbulnya kerugian atau bahaya itu dapat diperkirakan sebelumnya dengan menggunakan data atau informasi yang cukup terpercaya atau relevan yang tersedia. Risiko mempunyai dua arti yaitu :

1. Risiko bisnis, adalah risiko tidak dapat membayar biaya-biaya operasi perusahaan.

2. Risiko keuangan, adalah risiko tidak dapat membayar kewajiban-kewajiban tetap yang jatuh tempo yang dikaitkan dengan hutang, *leasing*, dan pembiayaan saham preferen.

Dalam keterkaitannya dengan modal kerja yang dimaksud risiko adalah kemungkinan dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang pada saat jatuh tempo yang dalam istilah asing disebut “technically insolvent“. Risiko perusahaan untuk berada dalam keadaan *technically insolvent* pada umumnya diukur dengan penggunaan sejumlah *net working capital* (selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar). Semakin besar *net working capital* perusahaan maka semakin kecil risiko perusahaan untuk tidak dapat membayar hutang-hutangnya dan ini berarti semakin likuid perusahaan. Dan sebaliknya semakin rendah *net working capital* perusahaan maka semakin besar pula risiko di dalam membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.

Dengan demikian sudah jelas hubungan antara *net working capital*, likuiditas, dan risiko yaitu semakin besar net working capital maka perusahaan semakin likuid sehingga risiko yang dihadapi perusahaan semakin kecil dan begitu pula sebaliknya.

### **Pengaruh dari Perubahan Aktiva Lancar**

- a. Pengaruh kenaikan aktiva lancar

Bilamana rasio (perbandingan) aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap. Dan hal ini juga diimbangi dengan risiko yang menurun. Risiko yang menurun (asumsi hutang lancar tidak berubah) dikarenakan peningkatan jumlah aktiva lancar akan semakin memperbesar *net working capital*.

- b. Pengaruh dari penurunan aktiva lancar

Penurunan rasio aktiva lancar atas total aktiva akan mengakibatkan meningkatnya profitabilitas maupun risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Peningkatan profitabilitas ini disebabkan karena lebih banyak modal yang diinvestasikan dalam aktiva tetap yang dapat memberikan profitabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar. Akan tetapi, dengan meningkatnya profitabilitas ini juga akan diikuti oleh meningkatnya risiko karena jumlah net working capital akan menurun dengan semakin kecilnya jumlah aktiva lancar.

### **Pengaruh dari Perubahan Hutang Lancar.**

Pengaruh ini dapat dilihat dengan membandingkan antara hutang lancar dengan total aktiva.

- a. Pengaruh dari peningkatan hutang lancar

Meningkatnya hutang lancar akan memperbesar rasio hutang lancar atas total aktiva. Peningkatan ini juga berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas. Bila dikaitkan dengan risiko, meningkatnya profitabilitas disebabkan karena menurunnya biaya-biaya yang dikaitkan dengan penggunaan modal jangka pendek yang semakin sedikit dibandingkan dengan jumlah modal jangka panjang. Dengan meningkatnya hutang lancar (asumsi aktiva lancar tidak berubah) berarti jumlah *net*

*working capital* akan menurun, dan hal ini akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

b. Pengaruh dari penurunan hutang lancar.

Penurunan rasio hutang lancar atas total aktiva akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Menurunnya tingkat profitabilitas disebabkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang memiliki biaya yang lebih tinggi (modal jangka panjang) dibandingkan dengan modal jangka pendek yang biayanya lebih murah. Akan tetapi penurunan profitabilitas ini akan diikuti pula oleh menurunnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan karena semakin kecil hutang lancar berarti *net working capital* semakin besar.

Akan tetapi di dalam analisis profitabilitas dan risiko, memakai suatu asumsi dasar (Syamsuddin, L. 2007:206) antara lain:

1. Jenis perusahaan

Perusahaan yang dapat menerapkan analisis profitabilitas dan resiko adalah perusahaan industri (*manufacturing firm*), dan bukannya perusahaan dagang ataupun perusahaan jasa, karena sebagian prinsip-prinsip dalam manajemen pembelanjaan perusahaan digali dari perusahaan yang berbentuk industri.

2. Kemampuan aktiva di dalam memperoleh hasil

Perusahaan-perusahaan industri diasumsikan akan memperoleh hasil yang lebih besar dari aktiva tetap dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, sehingga dapat dikatakan bahwa aktiva tetap menggambarkan aktiva yang benar-benar dapat memberikan hasil kepada perusahaan (*the true earning assets*). Pandangan ini sejalan dengan perbedaan kepentingan antara ratio likuiditas dengan ratio profitabilitas. Likuiditas menginginkan sebagian besar modal perusahaan tertanam dalam aktiva lancar, agar perusahaan tidak mengalami kesukaran-kesukaran dalam membayar semua kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Di lain pihak, profitabilitas menginginkan agar sebagian besar dana perusahaan dioperasikan, agar dapat diperoleh hasil yang lebih tinggi. Pabrik-pabrik, mesin, gedung, dan aktiva yang lain memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan barang-barang jadi, yang pada akhirnya akan dijual pada harga yang dapat memberikan keuntungan perusahaan.

Aktiva lancar, kecuali surat-surat berharga jangka pendek, pada umumnya bukanlah aktiva yang menghasilkan (*are not earning assets*) tetapi lebih merupakan "alat bantu" yang akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan penjualan dan memberikan kredit (melakukan penjualan secara kredit).

Aktiva lancar mutlak diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif tetapi tanpa aktiva tetap yang dapat menghasilkan barang jadi yang pada akhirnya melalui proses penjualan akan berubah menjadi uang kas, surat-surat berharga, piutang, ataupun persediaan, maka perusahaan tidak akan menjalankan operasinya. Seandainya perusahaan dapat memperoleh hasil yang lebih besar dengan jalan membeli persediaan dibandingkan dengan memproduksi sendiri, ataupun dapat memperoleh hasil yang lebih besar dengan jalan menginvestasikan modal dalam surat-surat berharga jangka pendek maka perusahaan tersebut seharusnya tidak

menjadi perusahaan industri. Dengan perkataan lain, apabila perusahaan tidak dapat memperoleh hasil yang lebih besar dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva tetap dibandingkan dengan aktiva lancarnya, maka sebaiknya perusahaan menjual aktiva-aktiva tetap yang dimiliki dan dengan hasil penjualan tersebut dipergunakan untuk membeli atau melakukan investasi dalam aktiva lancar. Dengan demikian, dalam pembahasan nanti diasumsikan bahwa perusahaan dapat memperoleh hasil lebih banyak dari aktiva tetap dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

### 3. Biaya modal

Dalam analisis ini diasumsikan bahwa biaya hutang jangka pendek adalah lebih murah dibandingkan dengan biaya hutang jangka panjang. Hal ini disebabkan hutang jangka panjang yang memiliki tingkat risiko (ketidakpastian dalam mengembalikan pinjaman kepada kreditor) yang tinggi dari pada hutang jangka pendek. Antara risiko dan biaya memiliki hubungan yang searah. Bila risiko tinggi maka biaya (bunga) yang dibebankannya pun tinggi begitu pula sebaliknya.

Yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat antara dua jenis variabel yaitu variabel dependen (Y) adalah modal kerja bersih, dan variabel independen (X) adalah profitabilitas (X1) dan risiko (X2).

**Tabel 1.**  
**Klasifikasi Variabel**

Variabel	Indikator
<b>X1</b> Profitabilitas	- ROA (Return On Asset) - ROE (Return On Equity)
<b>X2</b> Risiko	- CR (Current Ratio) - CAR (Current Asset Ratio) - CLR (Current Liabilities Ratio)
<b>Y</b> Modal Kerja Bersih	- NWC (Net Working Capital)

1. Modal Kerja Bersih / *Net Working Capital* (NWC).

Dalam penelitian ini modal kerja bersih dihitung dengan rumus (Syamsuddin, L : 2007):

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Asset} - \text{Current Liabilities.}$$

Atau

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

2. Profitabilitas.

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan 2 cara yaitu:

- a. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva dengan tujuan mengukur tingkat

penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan.(Syamsuddin,L : 2007):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dengan tujuan mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.(Syamsuddin,L : 2007)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 2. Risiko

Dalam penelitian ini risiko diukur dengan rasio yaitu: *Current Ratio (CR)*, *Current Asset Ratio (CAR)* dan *Current Liabilities Ratio (CLR)*.

- a. *Current Ratio (CR)*digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia yaitu dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar(Syamsuddin,L : 2007).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Current Asset Ratio (CAR)* digunakann untuk menunjukkan berapa bagian dari total aktiva yang tertanam dalam pos-pos lancar, yaitu dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan total aktiva(Syamsuddin,L : 2007).

$$\text{Current Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Current Liabilities Ratio (CLR)* digunakan untuk menunjukkan berapa besar total aktiva yang dibiayai oleh modal jangka pendek atau utang lancar yaitu dengan cara membandingkan hutang lancar dengan total aktiva(Syamsuddin,L : 2007).

$$\text{Current Liabilities Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Ho : Diduga tidak ada pengaruh secara signifikan dan simultan antara profitabilitas dan risiko terhadap modal kerja bersih.
- Ha : Diduga terdapat pengaruh secara signifikan dan simultan antara profitabilitas dan risiko terhadap modal kerja bersih.

2. Ho : Diduga tidak ada pengaruh secara signifikan dan parsial antara profitabilitas dan risiko terhadap modal kerja bersih.  
Ha : Diduga terdapat pengaruh secara signifikan dan parsial antara profitabilitas dan risiko terhadap modal kerja bersih.
3. Ho : Diduga profitabilitas tidak berpengaruh secara dominan terhadap modal kerja bersih.  
Ha : Diduga profitabilitas berpengaruh secara dominan antara terhadap modal kerja bersih.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguji teori dan meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian. Teori merupakan kerangka dalam penelitian kuantitatif yang melandasi perumusan masalah atau pertanyaan, pengembangan hipotesis, pengujian data dan pembuatan kesimpulan (Indriantoro, N dan B. Supomo, 2013:57). Penelitian ini mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel independen) (Indriantoro, N dan B. Supomo, 2013: 63). Di mana dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah modal kerja bersih, dan variabel independen (X) adalah profitabilitas (X1) dan risiko(X2).

Obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2010 sampai 2012. Alasan pemilihan obyek penelitian pada perusahaan tekstil karena perusahaan tekstil merupakan jenis perusahaan manufaktur yang diasumsikan memiliki jumlah aktiva tetap yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, sehingga dapat dikatakan bahwa aktiva tetap menggambarkan aktiva yang benar-benar dapat memberikan hasil kepada perusahaan (*the true earning assets*)., dan biaya hutang jangka pendek lebih rendah dari pada biaya hutang jangka panjang. Berdasarkan data yang diperoleh pada BEI, terdapat 17 perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI yaitu : Polychem Indonesia Tbk, Argo Pantes Tbk, Centex Tbk, Eratex Djaja Tbk, Ever Shine Textile Industry Tbk, Pansia Indo Resources Tbk, Indorama Synthetics Tbk, APAC Citra Centertex Tbk, Pan Brothers Tbk, Asia Pasific Fibers Tbk, Ricky Putra Globalindo Tbk, Sunson Textile Manufacturer Tbk, Star Petrochem Tbk, Tifico Fiber Indonesia Tbk, Trisula International Tbk, Nusantara Inti Corpora Tbk, Unitex Tbk, Akan tetapi dari ke 17 perusahaan tersebut hanya 7 buah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan/ kriteria tertentu (Indrianto, dan B Supomo, 2013: 130) sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember dari tahun 2010 hingga tahun 2012.
2. Perusahaan yang selalu menyediakan data lengkap mengenai rasio keuangan selama periode pengamatan.

Ketujuh perusahaan tersebut adalah Centex Tbk, Eratex Djaja Tbk, Ever Shine Textile Industry Tbk, Indorama Synthetics Tbk, Sunson Textile Manufacturer Tbk, Nusantara Inti Corpora Tbk, Unitex Tbk

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik
2. Analisa Regresi Linier Berganda
3. Pengujian Hipotesis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pengumpulan data sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Data periode 2010**

Perusahaan	Kode	ROA	ROE	CR	CAR	CLR	NWC (dlm ribuan dollar)
Centex Tbk	CNTX	-0.03	-0.53	0.7	0.3302	0.94	-4,919
Eratex Djaja Tbk	ERTX	-0.42	-0.23	0.42	0.6203	2.79	-98,402
Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI	0.0003	0.0005	1.17	0.4839	0.47	5,570
Indorama Synthetics Tbk	INDR	0.046	0.09	1.0881	0.4354	0.05	19,942
Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM	0.0114	0.0307	2.0112	0.5497	0.2733	26,819
Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	0.43	1.04	1.2102	0.2587	0.2139	1,548
Unitex Tbk	UNTX	-0.1643	0.1546	0.2637	0.5085	1.9284	-24,303

**Tabel 3.**  
**Data periode 2011**

Perusahaan	Kode	ROA	ROE	CR	CAR	CLR	NWC (dlm ribuan dollar)
Centex Tbk	CNTX	0.1	0.63	1.06	0.4123	0.84	855
Eratex Djaja Tbk	ERTX	0.4	-1.24	1	0.6369	1.33	-74
Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI	0.007	0.014	1.187	0.5555	0.515	7,280
Indorama Synthetics Tbk	INDR	0.012	0.026	1.1047	0.4142	0.06	26,442
Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM	-0.0286	0.0806	1.8274	0.5564	0.3045	23
Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	0.4	0.93	1.1334	0.2292	0.2023	898
Unitex Tbk	UNTX	-0.0399	0.04	0.2778	0.5188	1.8673	-24,738

**Tabel 4.**  
**Data periode 2012**

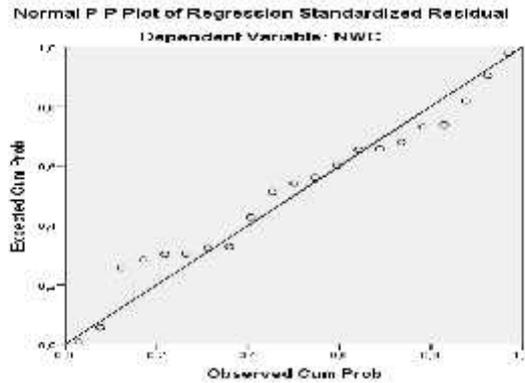
Perusahaan	Kode	ROA	ROE	CR	CAR	CLR	NWC (dlm ribuan dollar)
Centex Tbk	CNTX	-0.12	-1.61	1.01	0.403	0.93	162
Eratex Djaja Tbk	ERTX	0.1	0.7	1.04	0.4193	0.8	6,896
Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI	-0.58	0.128	0.999	0.5449	0.546	-30
Indorama Synthetics Tbk	INDR	0.001	0.03	1.122	0.4134	0.06	30,925
Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM	-	0.0496	1.7207	0.5288	0.3073	18,559
Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	0.09	0.15	0.5843	0.2091	0.3578	-5,842

Unitex Tbk	UNTX	-	0.0736	0.0629	0.2253	0.4581	2.0336	-26,332
------------	------	---	--------	--------	--------	--------	--------	---------

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 1.  
Hasil Uji Normalitas



Dari gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Berdasarkan one sampel Kolmogorov Smirnov test kriteria normal tidaknya suatu data adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >  $\alpha$  0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5.  
Uji Normalitas dengan one-sample Kolmogorov-Smirnov test  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PROFITABILITAS	RESIKO	NWC
N	21	21	21
Normal Mean	,0319	2,2600	-1843,8571
Parameters <sup>a,b</sup> Std. Deviation	,70017	,62035	27219,77260
Most Extreme Absolute Differences	,238	,110	,251
Positive	,203	,110	,131
Negative	-,238	-,084	-,251
Kolmogorov-Smirnov Z	1,089	,503	1,151
Asymp. Sig. (2-tailed)	,187	,962	,141

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi normal.

### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota sampel yang diurut berdasarkan waktu yang mengakibatkan model regresi tidak dapat digunakan sebagai penaksir variabel terikat (modal kerja bersih) pada nilai variabel bebas (profitabilitas dan risiko).

**Tabel 6.**  
**Nilai Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,633 <sup>a</sup>	,400	,333	22223,26519	1,893

a. *Predictors: (Constant), RESIKO, PROFITABILITAS*

b. *Dependent Variabel: NWC*

Pendeteksian autokorelasi menggunakan pendekatan statistik *d* dari Durbin- Watson (DW) dengan membandingkan angka DW yang dihitung terhadap pedoman umum dari statistik *d*. Menurut Gujarati (2012) kriteria umum yang digunakan sebagai berikut: Pada output SPSS pada Tabel 6 didapat angka DW sebesar 1,893 angka tersebut berada di antara 1,54 dengan 2,46 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Adapun hasil pengujian multikolinieritas sebagai berikut.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<b>1</b> ( <i>Constant</i> )	62979,289	20592,237		3,058	,007		

<b>PROFITABILI TAS</b>	<b>-2091,275</b>	<b>7804,459</b>	<b>-,054</b>	<b>-,268</b>	<b>,792</b>	<b>,827</b>	<b>1,209</b>
<b>RESIKO</b>	<b>-28652,767</b>	<b>8808,733</b>	<b>-,653</b>	<b>-3,253</b>	<b>,004</b>	<b>,827</b>	<b>1,209</b>

**a. Dependent Variabel: NWC**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah kurang dari 10, (VIF<10). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Output hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

<i>Variabel</i>	<i>Undstandartized Coefficient</i>		<i>Standartized Coefficient</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
	<b>B</b>	<i>Std. Error</i>	<b>Beta</b>		
Profatibilitas (X1)	-2091,28	20592,24	-0,054	-0,27	0,792
Resiko (X2)	-28652,77	7804,46	-0,653	-3,25	0,004
Constant	62979,29	8808,73		3,06	0,007
R	= 0,633	Adjusted R Square	= 0,33		
R Square	= 0,4	F Hitung	= 6	Sig.F Hitung	= 0,01

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

$$Y = 62979,29 - 2091,28 X_1 - 28652,77 X_2$$

dimana:

- Y = modal kerja bersih (NWC)
- X1 = profitabilitas (ROA, ROE)
- X2 = risiko (CR, CAR, CLR)
- β0 = konstanta
- β1, β2 = koefisien regresi
- ei = residual

Dari model di atas maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebagai berikut :

- a. Apabila profitabilitas (X1) dan risiko (X2) dianggap konstan, maka modal kerja bersih sebesar 62979,29
- b. Nilai koefisien variabel profitabilitas (X1) sebesar -2091,28 nilai tersebut berpengaruh negative dan menyatakan setiap kenaikan 1% variabel profitabilitas (X1) akan mengurangi besarnya nilai modal kerja bersih sebesar 2091,28.

- c. Nilai koefisien variabel risiko (X2) sebesar -28652,77 nilai tersebut berpengaruh negative dan menyatakan setiap kenaikan 1% variabel risiko (X2) akan mengurangi besarnya nilai modal kerja bersih sebesar 28652,77.

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) model regresi adalah 0,4 yang berarti keragaman modal kerja bersih yang mampu dijelaskan oleh profitabilitas dan risiko adalah sebesar 40%, sedangkan sisanya sebanyak 60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian. Ini mengandung arti bahwa perubahan yang terjadi pada modal kerja bersih 40% secara simultan dipengaruhi oleh profitabilitas dan risiko.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menjelaskan variabel bebas (struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas dan pendanaan modal kerja) secara serentak atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (profitabilitas). Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 9.**  
**Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5928597126,959	2	2964298563,479	6,002	,010 <sup>b</sup>
Residual	8889723279,613	18	493873515,534		
Total	14818320406,571	20			

a. Dependent Variabel: NWC

b. Predictors: (Constant), RESIKO, PROFITABILITAS

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F rasio untuk model regresi adalah 6,002 dengan tingkat signifikansi 0,010 < 0,05 maka tingkat signifikansi model regresi lebih kecil dari taraf nyata. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu profitabilitas dan risiko secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu modal kerja bersih.

#### 2. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas (profitabilitas dan risiko) secara individual terhadap variabel terikat (modal kerja bersih) pada perusahaan tekstil di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 - 2012. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi ( $\alpha=0,05$ ). Uji-t ditunjukkan pada Tabel 10. sebagai berikut:

**Tabel 10.**  
**Uji t (parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	62979,289	20592,237		3,058	,007		

PROFITABILITAS	-2091,275	7804,459	-,054	-,268	,792	,827	1,209
RESIKO	-28652,767	8808,733	-,653	-3,253	,004	,827	1,209

a. Dependent Variabel: NWC

Pengujian hipotesis menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian hipotesis tentang pengaruh profitabilitas dan risiko terhadap modal kerja bersih dilakukan dengan uji-t dan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat melalui uji F dengan taraf signifikansi 0,05 pada perusahaan tekstil di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Berdasarkan pada Tabel 4.10.maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui bahwa sig 0,01 ( $< 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Risiko berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap Modal Kerja Bersih. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,4 menunjukkan bahwa sebesar 40% variabel Profitabilitas dan Risiko yang mempengaruhi variasi Modal Kerja Bersih.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja Bersih. Hasil uji menyatakan sig nilai adalah 0,792 ( $> 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  profitabilitas diterima dan  $H_a$  profitabilitas ditolak. Kesimpulannya adalah, Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap Modal Kerja Bersih. Pengaruh risiko terhadap modal kerja bersih hasil ujinya menyatakan sig nilai t adalah 0,004 ( $< 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  risiko ditolak dan  $H_a$  risiko diterima. Kesimpulannya adalah, risiko berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap Modal Kerja Bersih.
3. Perhitungan analisis *standardized coefficients beta absolut* diketahui bahwa variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai koefisien beta absolut sebesar 0,054 dan variabel risiko (X2) sebesar 0,653 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dalam penelitian ini risiko berpengaruh dominan terhadap modal kerja bersih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Bersih

Dari hasil analisis regresi linier berganda, tampak bahwa variabel profitabilitas (X1) dengan indikator ROA dan ROE memiliki pengaruh negatif terhadap variabel modal kerja bersih (Y) dengan nilai koefisien -2091,28 yang memiliki arti bahwa jika profitabilitas meningkat, maka modal kerja bersih akan menurun, begitu juga sebaliknya jika profitabilitas menurun maka modal kerja bersih akan meningkat. Artinya setiap perubahan profitabilitas akan memberikan pengaruh yang berlawanan terhadap perubahan modal kerja bersih. Hal tersebut dikarenakan adanya penekanan biaya-biaya operasional perusahaan dan dengan penggunaan peralatan-peralatan untuk proses produksi yang sudah ada secara lebih efisien. Peningkatan profitabilitas juga bisa dilakukan dengan cara menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan yaitu aktiva tetap yang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga penjualan akan semakin meningkat. Dengan asumsi untuk meningkatkan profitabilitas maka perlu dilakukan pengurangan

tingkat investasi aktiva lancar tetapi tetap mendukung penjualan yang mengarah pada peningkatan pengembalian atas total aktiva dan meningkatkan tingkat investasi pada aktiva tetap.

Pada penelitian dengan menggunakan uji pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terkait (uji t) dapat diketahui bahwa sig nilai t adalah 0,792 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga berdasarkan penelitian ini, hipotesis alternatif  $H_0$  profitabilitas diterima dan  $H_a$  profitabilitas ditolak. Maka kesimpulannya adalah profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap modal kerja bersih. Berdasarkan hasil penelitian ini, Hal tersebut dikarenakan indikator profitabilitas yang berupa ROE dan ROA terstruktur dari laba bersih sesudah pajak, modal sendiri dan total aktiva yang kesemuanya tidak berkaitan langsung dengan modal kerja bersih yang berasal dari pengurangan aktiva lancar dan utang lancar. Sedangkan aktiva lancar adalah bagian dari aktiva tetap dan dalam perumusannya profitabilitas tidak terkait langsung dengan adanya perubahan aktiva lancar maupun utang lancar.

## **2. Pengaruh Risiko Terhadap Modal Kerja Bersih**

Dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel risiko ( $X_2$ ) dengan indikator CR, CAR dan CLR memiliki pengaruh negatif terhadap variabel modal kerja bersih ( $Y$ ) dengan nilai koefisien -28652,77 yang memiliki arti bahwa jika risiko meningkat, maka modal kerja bersih akan menurun, begitu juga sebaliknya jika risiko menurun maka modal kerja bersih akan meningkat. Artinya setiap perubahan risiko akan memberikan pengaruh yang berlawanan terhadap perubahan modal kerja bersih.

Pada penelitian dengan menggunakan uji pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terkait (uji t) dapat diketahui bagaimana pengaruh risiko terhadap modal kerja bersih yang dapat dilihat pada tabel 4.10. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa sig nilai t adalah 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan penelitian ini, hipotesis alternatif  $H_0$  profitabilitas ditolak dan  $H_a$  profitabilitas diterima. Maka kesimpulannya adalah risiko berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap modal kerja bersih. Pada penelitian dengan menggunakan uji pengaruh dominan variabel bebas terhadap variabel terikat, perhitungan analisis standardized coefficients beta absolute diketahui bahwa variabel profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien beta absolute sebesar 0,054 dan variabel risiko ( $X_2$ ) sebesar 0,652 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dalam penelitian ini risiko berpengaruh dominan terhadap modal kerja bersih.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa adanya pengaruh negative dan secara parsial berpengaruh signifikan dari risiko terhadap modal kerja bersih serta adanya pengaruh dominan dari risiko terhadap modal kerja bersih dikarenakan adanya perubahan dari aktiva lancar dan utang lancar. Karena indikator dari risiko adalah Current Ratio yang berasal dari perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar, sedangkan untuk mengetahui pengaruh perubahan aktiva lancar menggunakan CAR dan untuk mengetahui pengaruh perubahan utang lancar menggunakan CLR. Dengan adanya peningkatan atau penurunan dari aktiva lancar dan utang lancar, jelas mempengaruhi risiko yang kemudian mempengaruhi modal kerja bersih itu sendiri karena modal kerja bersih itu sendiri tersusun dari pengurangan aktiva lancar dengan utang lancar.

### 3. Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Terhadap Modal Kerja Bersih

Pada penelitian dengan menggunakan uji pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat (uji F) dapat diketahui bahwa  $\text{sig} < 0,01$  kurang dari  $0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan risiko berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap modal kerja bersih. Nilai R Square yang diperoleh sebesar  $0,4$  menunjukkan bahwa sebesar  $40\%$  variabel profitabilitas dan risiko yang mempengaruhi variabel modal kerja bersih, sedangkan sisanya sebanyak  $60\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian. Ini mengandung arti bahwa perubahan yang terjadi pada modal kerja bersih  $40\%$  secara simultan dipengaruhi oleh profitabilitas dan risiko. Faktor lain yang mempengaruhi bisa saja faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, karena modal kerja bersih adalah bagian dari modal kerja bersih. Faktor tersebut antara lain waktu lamanya proses produksi, syarat pembelian, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, pengaruh konjungtur, derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek, pengaruh musim, dan credit rating dari perusahaan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas dan risiko terhadap modal kerja bersih pada perusahaan tekstil di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010-2012, dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikansi negatif atau adanya pengaruh yang berlawanan terhadap modal kerja bersih, yaitu nilai profitabilitas yang meningkat maka nilai modal kerja bersih akan menurun dan sebaliknya jika nilai profitabilitas menurun modal kerja bersih akan naik.
2. Risiko memiliki pengaruh signifikansi negatif atau adanya pengaruh yang berlawanan terhadap modal kerja bersih, yaitu risiko yang meningkat maka nilai modal kerja bersih akan menurun dan sebaliknya jika risiko menurun modal kerja bersih akan naik.
3. Profitabilitas dan risiko berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap modal kerja bersih.
4. Profitabilitas dan risiko sebagai variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu modal kerja bersih sebesar  $40\%$ . Sedangkan sisanya  $60\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi dalam penelitian ini.
5. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap modal kerja bersih. Risiko berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap modal kerja bersih.
6. Risiko berpengaruh lebih dominan terhadap modal kerja bersih dari pada profitabilitas.

### DAFTAR RUJUKAN

- Brigham,E and Daves,P, 2010. *Intermediate Financial Management*. Tenth Edition. Cengage Learning, South – Western.
- Djarwanto, 2001. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2012. *Ekonometrika Dasar*, alih bahasa : Sumarno Zain. Jakarta:Erlangga
- Horne, Van & Wachowicz, Jr. 2012. *Financial Management*, Terjemahan Quratul'ain Mubarakah, Edisi Ketigabelas. Salemba Empat : Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi I. Yogyakarta: BPFE
- Ingram, Robert W, Thomas L. Albright, Bruce A. Bald, John W. Will, 2005. *Accounting Information for Decision, 3rd edition*, Thomson, South Western.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat, cetakan keempatbelas. Yogyakarta: Liberty.
- Qudratullah, M Farhan. 2013. *Analisis Regresi Terapan: Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rahma, Aulia. 2011. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan PMA dan PMDN*. Tesis Program Pascasarjana. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat, cetakan kesebelas. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Sawir, A. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasinya dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru, cetakan kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)
- Yuliati, Ni Wayan. 2013. *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Di BEI*. Denpasar. Universitas Udayana.